

Strategi Penyusunan Perangkat Pembelajaran Inovatif Berbasis *Learning Community*

Siti Maryatul Kiptiyah¹, Edy Purwanto², Farid Ahmadi³,
Dewi Nilam Tyas⁴, Aldina EkaAndriani⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang;
Gunungpati, Semarang, 50229, Indonesia, (024) 8508093

e-mail: ¹maryaqibtiy@mail.unnes.ac.id, ²edy.purwanto@mail.unnes.ac.id,

³farid@mail.unnes.ac.id, ⁴dewinilamtyas@mail.unnes.ac.id,

⁵aldinaekaandriani@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Strategi penyusunan perangkat pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan bagi guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru lebih tertarik untuk menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah ada tanpa perlu mengembangkannya. Penyelenggaraan Pelatihan Strategi Penyusunan Perangkat Pembelajaran Inovatif Berbasis Learning Community menjadi salah satu solusi permasalahan tersebut. Pendampingan dan pelatihan dilakukan melalui Workshop Pendampingan Strategi Penyusunan Perangkat Pembelajaran Inovatif Berbasis Learning Community Bagi Guru SMP PP Miftahul Huda Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan bertujuan untuk memberikan informasi dan peningkatan kompetensi yang memadai. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pre-test dan post-test, ceramah, diskusi, pendampingan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif, penugasan, dan evaluasi. Hasil kegiatan ini yang juga merupakan program kemitraan berupa pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut. Pertama, wawasan pengetahuan tentang pentingnya strategi penyusunan perangkat pembelajaran yang inovatif mengalami peningkatan. pada guru di SMP PP Miftahul Huda Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Kedua, peserta workshop mengalami peningkatan tentang strategi penyusunan perangkat pembelajaran yang inovatif. Ketiga, peserta workshop mengalami peningkatan wawasan pengetahuan mengenai model-model pembelajaran inovatif bagi guru.

Kata kunci: *learning community, pembelajaran inovatif, perangkat pembelajaran*

1. PENDAHULUAN

Paradigma Abad 21 telah memberikan pengaruh yang begitu besar terhadap kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang pendidikan. Tantangan dan tuntutan perubahan mengharuskan setiap elemen pendidikan senantiasa adaptif terhadap perubahan. Guru memiliki peranan yang cukup strategis dalam pencapaian kegemilangan pendidikan di masa kini maupun di masa mendatang. Berbagai strategi disusun guna mendapatkan formula yang tepat dan sesuai dengan tantangan pembelajaran abad 21. Metode pembelajaran kreatif dan inovatif menjadi salah satu

strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru dan tentunya harus memperhatikan “*learning style*” dari setiap peserta didik sehingga prinsip bahwa setiap individu itu unik dan memiliki talenta dapat diimplementasikan.

Strategi pembelajaran inovatif adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan ciri adanya unsur pembaharuan yang bertujuan untuk menciptakan kelas yang nyaman begitupula penguasaan terhadap materi oleh peserta didik agar lebih maksimal [1]. Pada strategi pembelajaran inovatif memiliki ciri khas berupa unsur pembaharuan dalam pembelajaran sesuai tuntutan zaman sehingga dalam penentuan dan penyusunannya harus dilakukan melalui perencanaan yang maksimal. Sebab melalui perencanaan yang baik dan sistematis akan menghantarkan proses pembelajaran mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar proses dijabarkan bahwa pada dasarnya seorang guru diharapkan memiliki kecakapan untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran [2]. Hal itu diperkuat dengan adanya Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses, yang menegaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran mensyaratkan guru pada satuan pendidikan untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran [3]. Dalam hal ini guru pada satuan pendidikan diwajibkan untuk menyusun perangkat pembelajaran dengan lengkap dan sistematis guna menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong peserta didik untuk turut aktif dalam pembelajaran, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis setiap siswa [4].

Dalam pendidikan di jenjang sekolah dasar (SD) ada berbagai macam muatan pembelajaran yang beberapa diantaranya perlu diberikan dengan cara yang sistematis. Dengan begitu pengetahuan yang didapatkan tidak terbatas pada sekumpulan pengetahuan yang berbentuk fakta, konsep, maupun prinsip melainkan juga menyentuh proses penemuan. Dalam hal ini pembelajaran diimplementasikan dengan menekankan proses pembelajaran pada pengalaman langsung yang diharapkan dapat mengembangkan kompetensi, penjelajahan, pemahaman alam sekitar secara ilmiah [5]. Faktanya dilapangan menunjukkan bahwa guru jarang mengembangkan perangkat pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan tantangan pembelajaran abad 21. Selain itu terkhususnya sekolah-sekolah di desa, strategi penyusunan perangkat pembelajaran yang inovatif terkait pelaksanaan pembelajaran masih dirasa kurang optimal diimplementasikan oleh guru hal ini dikarenakan sebagian besar guru belum pernah menyusun perangkat pembelajaran berbasis model-model pembelajaran inovatif.

Berkaitan dengan hal tersebut sangat diperlukan adanya perubahan agar dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang baik dan optimal. Hal ini juga dilatarbelakangi oleh beberapa hal antara lain yaitu rendahnya kesadaran dan semangat guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran inovatif, kurangnya penguasaan teknologi informasi oleh guru di sekolah-sekolah tersebut, masih terbatasnya kegiatan penguatan kompetensi seperti workshop, pelatihan, dan lokakarya mengenai penyusunan strategi dalam pembelajaran.

Keberadaan perangkat pembelajaran yang mengimplementasikan model pembelajaran inovatif tentunya akan dapat mengarahkan siswa untuk memperoleh

pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar secara langsung dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar melalui keterampilan proses. Sehingga, aktivitas pembelajaran di dalam kelas yang awalnya dikuasai oleh guru dengan kegiatan belajar yang hanya menerima informasi jadi, perlu diubah dengan memasukkan kegiatan belajar berupa kegiatan menemukan yang akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi hidup dan berpusat pada aktivitas yang dilakukan siswa.

Guru harus mampu mengembangkan persiapan pembelajaran yang logis dan sistematis [6]. Hal ini menjadi satu catatan bahwa persiapan pembelajaran yang baik, tidak hanya menjadi kegiatan rutin sebagai pemenuh kebutuhan administratif. Tetapi juga mencerminkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyelenggarakan pembelajaran terbaik [7]. Tentu saja, perubahan strategis yang dinamis menjadi satu kunci untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam konteks ini, diperlukan perencanaan yang baik untuk menciptakan model pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan pendidikan. Salah satunya melalui rencana strategis yang dapat dilaksanakan yakni mendukung pengembangan strategi pembelajaran. Hal ini bisa menjadi forum bagi guru untuk mempertimbangkan karakteristik individu dan perspektif pengembangan yang berlaku untuk kehidupan sehari-hari mereka. Dengan cara ini, dukungan dan layanan yang diberikan dapat menciptakan berbagai model pembelajaran inovatif yang memungkinkan dapat membawa siswa untuk belajar dengan lebih antusias dan terbuka [8].

Berdasarkan uraian problematika yang muncul dan dialami oleh guru tersebut, diperlukan adanya fasilitas guna mendampingi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang efektif dan inovatif yang akan menjadi satu upaya untuk memacu keberadaan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Program pengabdian masyarakat oleh tim pengabdian dosen ini dirasa perlu memberikan suatu pelatihan khusus dan pendampingan strategi pengembangan perangkat pembelajaran yang inovatif bagi guru. Di mana pelatihan khusus ini diberikan dengan sistem yang berbasis *learning community*. Melalui pelatihan khusus yang berbasis *learning community* (masyarakat belajar) ini, peserta dapat meningkatkan kapasitas hasil belajarnya melalui kerja sama dan kerja nyata dengan orang lain [9]. Kunci dari metode *learning community* adalah berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain, bekerjasama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri [10].

Learning community sendiri merupakan proses interaksi pembelajaran yang dilakukan dengan orang lain baik dengan teman, guru, saudara, keluarga, dan masyarakat menjadi sumber belajar yang diharapkan dapat memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik. Basis *learning community* yang dimaksud adalah pelaksanaan pelatihan yang dilakukan dengan membagi guru SMP PP Miftahul Huda Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan menjadi beberapa kelompok. Pengelompokan dalam *learning community* ini diharapkan tidak sekedar angin segar bagi para guru, melainkan juga sarana untuk berkolaborasi positif sehingga mampu memberikan hasil pelatihan yang lebih efektif dan efisien. Artinya pendampingan

strategi penyusunan perangkat pembelajaran yang inovatif bagi guru diprediksi akan memberikan pengaruh positif dan signifikan sebagai upaya penguatan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan berbasis *learning community* bagi guru di SMP PP Miftahul Huda Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

Tim Pengabdian Universitas Negeri Semarang berharap program ini dapat berjalan dengan baik, lancar, dan sukses, sehingga mampu meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran. Lebih dari itu, tim pengabdian juga berharap agar komunitas yang telah terbentuk dapat menjadi sarana belajar kolaboratif yang berkelanjutan melalui program-program pengabdian masyarakat lain yang serupa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan bagi para guru Miftahul Huda SMP PP Miftahul Huda Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, dilaksanakan di kampus SMP Miftahul Huda secara luring pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022. Adapun kegiatan yang dilaksanakan secara daring dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2022 berupa pendampingan dan pengumpulan tugas, lalu pada tanggal 18 Agustus 2022 dilakukan pembagian sertifikat dan penutupan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut: metode *pre-test* sebelum pelaksanaan pelatihan dan pendampingan serta metode *post-test* setelah peserta mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan, metode ceramah yaitu pemaparan materi pentingnya mempersiapkan pembelajaran sebelum action di kelas serta wawasan pengetahuan mengenai model-model pembelajaran inovatif melalui kegiatan pelatihan, metode diskusi dan tanya jawab, dilakukan untuk memastikan peserta memahami materi yang disampaikan dengan optimal, metode demonstrasi yaitu teknik dalam strategi penyusunan perangkat pembelajaran inovatif, pendampingan dengan pembentukan kelompok berbasis masyarakat belajar (*learning community*), penugasan yaitu peserta diminta untuk membuat rancangan pembelajaran penyusunan perangkat pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman guru yang menjadi mitra pengabdian dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang lebih inovatif di SMP PP Miftahul Huda desa Ngroto, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan. Kegiatan ini diikuti oleh 43 guru dari SMP Unggulan PP Miftahul Huda Grobogan.

Kegiatan pengabdian dikemas dalam bentuk workshop dan penugasan bagi para guru serta penyuluhan bagi para santri. Kegiatan workshop dilaksanakan secara luring di kampus SMP Unggulan PP Miftahul Huda Grobogan, dan penugasan dilaksanakan secara daring melalui WAG. Aktivitas workshop diawali dengan *pretest* oleh peserta, kemudian registrasi dan penayangan PPT oleh tim pengabdian, pembukaan

acara workshop, sambutan oleh Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, sambutan Ketua yayasan, pembacaan doa, kegiatan pelatihan dengan materi: pengembangan perangkat pembelajaran inovatif, pemanfaatan *virtual manipulatives* dalam pembelajaran, pemanfaatan *wordwall* dalam pembelajaran, pemanfaatan *kahoot!* dalam pembelajaran. Setelah pemaparan materi selesai, dilanjutkan dengan praktik secara langsung oleh peserta dengan memanfaatkan laptop maupun smartphone yang dimiliki. Setelah praktik. Kemudian untuk kegiatan secara daring yaitu pendampingan dan pengiriman tugas serta pembagian sertifikat dan penutupan.

Aktivitas pengabdian dimulai dengan kegiatan koordinasi dengan Ketua Yayasan SMP Unggulan PP Miftahul Huda Grobogan, yaitu Bapak Drs. Sumidjan, M.Pd. Kegiatan koordinasi tersebut merupakan kegiatan tindak lanjut dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh tim pengabdian untuk mendapatkan gambaran riil terkait penerapan pembelajaran di SMP PP Miftahul Huda Grobogan. Selanjutnya tim pengabdian membuat kesepakatan baru dengan menentukan jadwal pelaksanaan, tempat, maupun teknis kegiatan pengabdian dalam kegiatan workshop.

Koordinasi sebagai persiapan awal kegiatan diikuti oleh tim pengabdian, Ketua Yayasan Miftahul Huda, Kepala Sekolah SMP Unggulan PP Miftahul Huda, dosen, serta mahasiswa yang tergabung tim pengabdian. Adapun hasil dari koordinasi tersebut adalah penyesuaian waktu untuk pelaksanaan workshop dengan agenda guru-guru. Kegiatan workshop tersebut dilaksanakan secara luring pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022. Adapun kegiatan yang dilaksanakan secara daring dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2022 dengan agenda Pendampingan dan Pengumpulan Tugas, dan pada tanggal 18 Agustus 2022 dengan agenda Pembagian Sertifikat dan Penutupan.

Peserta workshop melibatkan 43 guru SMP Unggulan PP Miftahul Huda Grobogan. Adapun rangkaian kegiatan workshop yang dilakukan secara luring adalah sebagai berikut: pukul 08.00-08.30 : *Pretest*; pukul 08.30-09.00: Registrasi dan Penayangan PPT Profil Tim Pengabdian; pukul 09.00-09.10: Pembukaan Acara Workshop; pukul 09.10-09.20: Sambutan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes; pukul 09.20-09.30: Sambutan Ketua Yayasan; pukul 09.30-09.40: Pembacaan doa; pukul 09.40-10.10: Kegiatan pelatihan, dimulai dengan penyampaian materi Pengembangan Perangkat Pembelajaran inovatif; pukul 10.10-10.30: Pemaparan materi Pemanfaatan *Virtual Manipulatives* dalam Pembelajaran; pukul 10.30-10.50: Pemaparan materi Pemanfaatan *Wordwall* dalam Pembelajaran; pukul 10.50-11.10:

Pemanfaatan *Kahoot!* dalam Pembelajaran; pukul 11.10-11.55: Praktik dan tanya jawab; pukul 11.55-12.00: Penutup.

Sambutan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes disampaikan oleh bapak Dr. Edy Purwanto, M.Si. Sambutan Ketua Yayasan disampaikan oleh Dr. H. Sumidjan, M.Pd. Tujuan dari kegiatan workshop ini adalah memberikan bekal kepada guru di SMP Unggulan PPMH dalam mengembangkan perangkat pembelajaran inovatif sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan tuntutan masa kini.

Kegiatan workshop berjalan dengan baik dan lancar. Seluruh guru berpartisipasi aktif dalam kegiatan workshop. Hal ini terlihat ketika pemateri menyampaikan materi guru tersebut dapat mengikuti dengan baik. Kemudian setelah pemateri memaparkan materi, peserta workshop dibentuk kelompok dan setiap kelompok mempraktikkan secara langsung pemanfaatan platform media pembelajaran yang sudah disampaikan oleh pemateri. Pada saat mempraktikkan, guru-guru ini dapat mengaplikasikan dengan baik. Harapannya setelah adanya kegiatan workshop ini, para guru di SMP PP Miftahul Huda Grobogan dapat menyiapkan perangkat pembelajaran yang lebih inovatif untuk menunjang kegiatan pembelajaran di SMP PP Miftahul Huda Grobogan.



Gambar 1. Pelaksanaan Workshop

Ada dua hasil yang didapat dari kegiatan workshop ini, yaitu hasil *pretest* dan hasil respon peserta. Dari hasil *pretest* guru rata-rata mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP, Jurnal Harian, Program Semester, Program Tahunan, bahan ajar. Perangkat pembelajaran tersebut merupakan perangkat pembelajaran yang wajib dipersiapkan oleh guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Kriteria pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut belum bervariasi dan dibutuhkan pengembangan. Guru berpandangan bahwa pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang di dalamnya memuat pelaksanaan model pembelajaran, media pembelajaran, inovasi, dan strategi

pembelajaran. Untuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif diperlukan perangkat pembelajaran yang inovatif pula, yang disertai dengan model pembelajaran, media pembelajaran, dan yang paling utama adalah strategi pembelajaran. Inovasi dalam melaksanakan pembelajaran memang sangat diperlukan untuk menarik semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui *pretest* didapatkan data sebanyak 50% guru sudah mengimplementasikan pembelajaran inovatif, dan 50% guru belum mengimplementasikan pembelajaran inovatif. Didapatkan data sebanyak 54,2% guru belum memanfaatkan *platform digital* untuk menunjang kegiatan pembelajaran, dan sebanyak 45,8% guru sudah memanfaatkan *platform digital* guna menunjang kegiatan pembelajaran. Guru yang sudah memanfaatkan platform digital untuk menunjang kegiatan pembelajaran memanfaatkan platform diantaranya: Google Classroom, YouTube, dan Zoom meeting. Para guru belum berinovasi dengan memanfaatkan platform lain yang disediakan sebagai media pembelajaran dan dapat diakses dengan mudah oleh siswa. Dalam workshop ini tim pengabdian memberi materi terkait platform digital yang dapat dimanfaatkan guru untuk menginovasi pembelajaran dengan menambahkan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru.



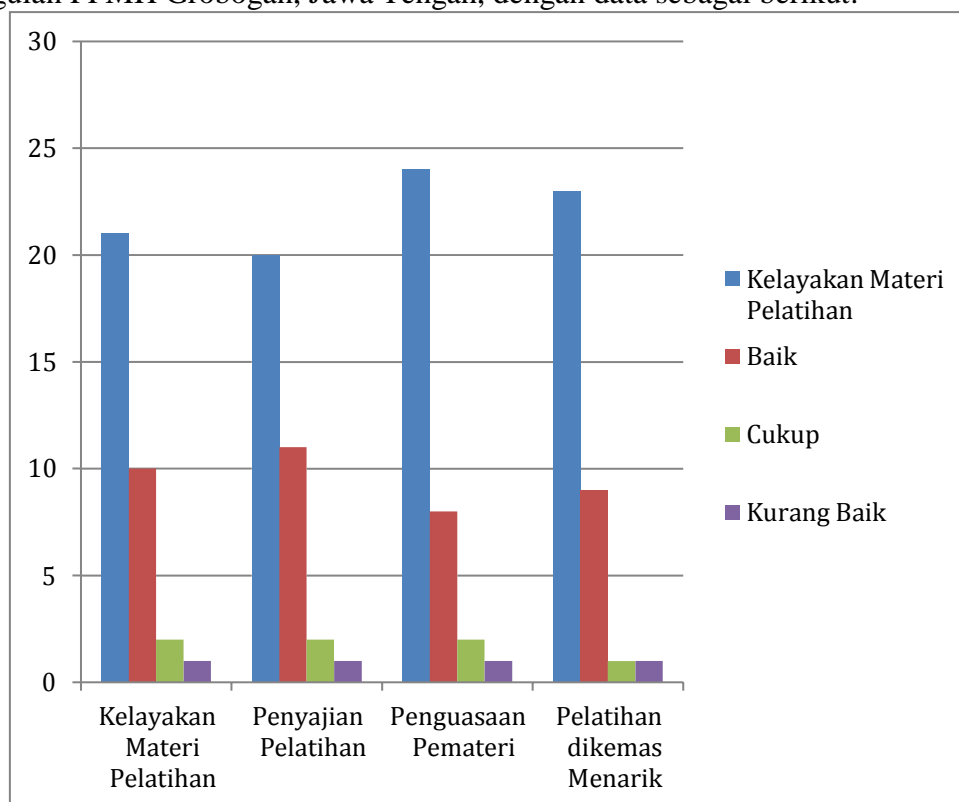
Gambar 2. Produk yang dibuat oleh Peserta Workshop

Setelah kegiatan selesai, peserta workshop merespon kegiatan tersebut melalui *link google form* yang sudah disediakan oleh tim pengabdian. Peserta merespon materi, penyampaian, dan kegiatan *workshop*. Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian sesuai dengan kebutuhan guru untuk mempersiapkan, menginovasi, dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran inovatif di dalam pembelajaran masa kini. Kemudian peserta merespon materi, materi memaparkan materi dengan jelas, memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, dan memberi waktu

untuk praktik kelompok, kemudian peserta merespon kegiatan workshop ini dikemas secara menarik, sehingga peserta antusias mengikuti workshop dari awal hingga selesai.

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan dan pengiriman tugas yang dilakukan secara daring melalui WAG. Kegiatan pendampingan ini diperuntukkan bagi guru yang mengalami beberapa kendala pada saat pelatihan. Sehingga perlu adanya pendampingan setelah dilaksanakannya workshop. Selama pelatihan, pemateri memberikan tugas terkait materi yang sudah disampaikan dan mengirimkan penugasan tersebut melalui WAG. Dalam pengiriman tugas, guru sangat antusias bahkan guru mengirimkan tugas dihari saat pelatihan juga atau setelah workshop selesai, guru langsung mengirimkan penugasan yang diberikan oleh pemateri. Kemudian kegiatan minggu berikutnya adalah pembagian sertifikat dan penutupan kegiatan yang dilaksanakan secara ansyncronus melalui WAG.

Setelah kegiatan workshop, peserta mengisi form kepuasan peserta workshop pengembangan pembelajaran inovatif kurikulum merdeka belajar bagi guru SMP Unggulan PPMH Grobogan, Jawa Tengah, dengan data sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Respon Partisipan Terhadap Penyelenggaraan Workshop

Berdasarkan kuesioner survei yang diisi oleh para peserta yang berjumlah 33 orang, diketahui bahwa peserta dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik dan lancar. Dari pertanyaan yang diajukan, peserta merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan workshop yang diadakan. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan setelah pelatihan diselenggarakan. Secara detail digambarkan sebagai berikut.

Komponen Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
Kelayakan Materi Pelatihan	21	10	2	1
Penyajian Pelatihan	20	11	2	1
Penguasaan Pemateri	24	8	2	1
Pelatihan dikemas Menarik	23	9	1	1

Peserta berpartisipasi aktif dalam kegiatan workshop, dan mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya ketika dibentuk kelompok, bukan hanya itu peserta juga melaksanakan tanggungjawabnya akan tugas yang diberikan oleh pemateri sebagai penugasan pelatihan dan mengumpulkannya dengan cepat bahkan malam hari setelah diselenggarakan kegiatan workshop.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat, maka simpulan pelaksanaan Pelatihan Strategi Penyusunan Perangkat Pembelajaran Inovatif Berbasis *Learning Community*. Pertama, wawasan pengetahuan tentang pentingnya strategi penyusunan perangkat pembelajaran yang inovatif mengalami peningkatan pada guru di SMP PP Miftahul Huda Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Kedua, peserta workshop mengalami peningkatan tentang strategi penyusunan perangkat pembelajaran yang inovatif. Ketiga, peserta workshop mengalami peningkatan wawasan pengetahuan mengenai model-model pembelajaran inovatif bagi guru.

5. SARAN

Sebaiknya diadakan workshop kedua untuk membedah atau diskusi terkait tugas yang sudah dituntaskan peserta, selanjutnya harapan penulis para pendidik dapat mengimplementasikan pembelajaran inovatif berbasis IT di kelas masing-masing yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di masa kini dengan mengawalinya dengan pengembangan perangkat pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Umamah, dkk. 2019. Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Taharah . *Jurnal Penelitian*, 13(1): 1- 16.
- [2] Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Proses.
- [3] Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 *Tentang Standar Proses*.
- [4] Rahayu, Galih Dani Septiyan dan Dida Firmansyah. (2018). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnl Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1):17- 25.
- [5] Alwi, M. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inovatif Berbasis Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal EducatiO*, 8(2), 69–80.
- [6] Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia
- [7] Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- [8] Priyanti, R. (2019). Pembelajaran inovatif abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 482–505. [http://digilib.unimed.ac.id/38906/3/ATP 58.pdf](http://digilib.unimed.ac.id/38906/3/ATP%2058.pdf)
- [9] Muslich, Masnur, (2007). *KTSP Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual, panduan bagi guru, kepala sekolah dan pengawas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBM*. Malang. Universitas Negeri Malang (UM Press).